

Arsitektur Kontemporer Dalam Perancangan Ruang Kreatif Seni Pertunjukan Tradisional Di Surabaya

Naufal Satria Pratama *¹

Endang Setyowati ²

^{1,2} Universitas Teknologi Yogyakarta

*e-mail: naufalsatria25@gmail.com¹, endang.setyowati@uty.ac.id²

Abstrak

Proyek ini bertujuan untuk merancang sebuah Pusat Seni Pertunjukan Tradisional di Surabaya sebagai upaya menyediakan infrastruktur budaya yang mampu merespons berkurangnya ruang ekspresi akibat modernisasi dan alih fungsi fasilitas seni, yang berdampak pada keberlangsungan kesenian lokal seperti Ludruk, Tari Remo, Kenrung, dan Kidungan. Di sisi lain, karakter iklim tropis lembab Surabaya serta tingginya kontribusi sektor bangunan terhadap emisi kota menuntut penerapan prinsip desain berkelanjutan. Penelitian ini mengintegrasikan metode pengumpulan data primer dan sekunder, analisis tapak, studi iklim, perumusan kebutuhan ruang, serta telaah preseden termasuk Katuaq Culture Centre dan Suzhou Museum untuk merumuskan pendekatan Arsitektur Kontemporer yang kontekstual terhadap budaya dan lingkungan. Prinsip kontekstualitas, fleksibilitas ruang, inovasi bentuk, serta strategi efisiensi energi diterapkan untuk menghasilkan rancangan yang adaptif terhadap berbagai jenis pertunjukan, serta mampu memanfaatkan pencahayaan alami, ventilasi pasif, dan integrasi lanskap sebagai bagian dari pengendalian iklim mikro. Hasil perancangan berupa konfigurasi ruang pertunjukan multifungsi, studio latihan, dan area publik budaya dengan massa bangunan yang dirancang responsif terhadap orientasi matahari dan pola angin. Secara keseluruhan, pusat seni ini diharapkan dapat menjadi fasilitator pelestarian dan revitalisasi seni tradisional Surabaya sekaligus model penerapan arsitektur kontemporer yang fungsional, inovatif, dan berkelanjutan dalam konteks urban tropis.

Kata kunci: Arsitektur Kontemporer, Pelestarian Budaya, Pusat Seni Pertunjukan, Seni Tradisional, Surabaya

Abstract

This project aims to design a Traditional Performing Arts Center in Surabaya as an effort to provide cultural infrastructure that responds to the diminishing spaces for artistic expression due to modernization and the repurposing of art facilities. This has impacted the sustainability of local arts such as Ludruk, Remo Dance, Kenrung, and Kidungan. On the other hand, Surabaya's humid tropical climate and the high contribution of the building sector to the city's emissions necessitate the application of sustainable design principles. This research integrates primary and secondary data collection methods, site analysis, climate studies, formulation of spatial requirements, and precedent studies including the Katuaq Culture Centre and Suzhou Museum to formulate a Contemporary Architecture approach that is contextual to culture and the environment. Principles of contextuality, spatial flexibility, form innovation, and energy efficiency strategies are applied to produce a design that is adaptive to various types of performances and able to utilize natural lighting, passive ventilation, and landscape integration as part of microclimate control. The design results in a configuration of multifunctional performance spaces, practice studios, and cultural public areas with building masses designed to be responsive to solar orientation and wind patterns. Overall, this art center is expected to be a facilitator for the preservation and revitalization of Surabaya's traditional arts, as well as a model for the application of contemporary architecture that is functional, innovative, and sustainable in a tropical urban context.

Keywords: Contemporary Architecture, Cultural Preservation, Performing Arts Center, Traditional Arts, Surabaya

PENDAHULUAN

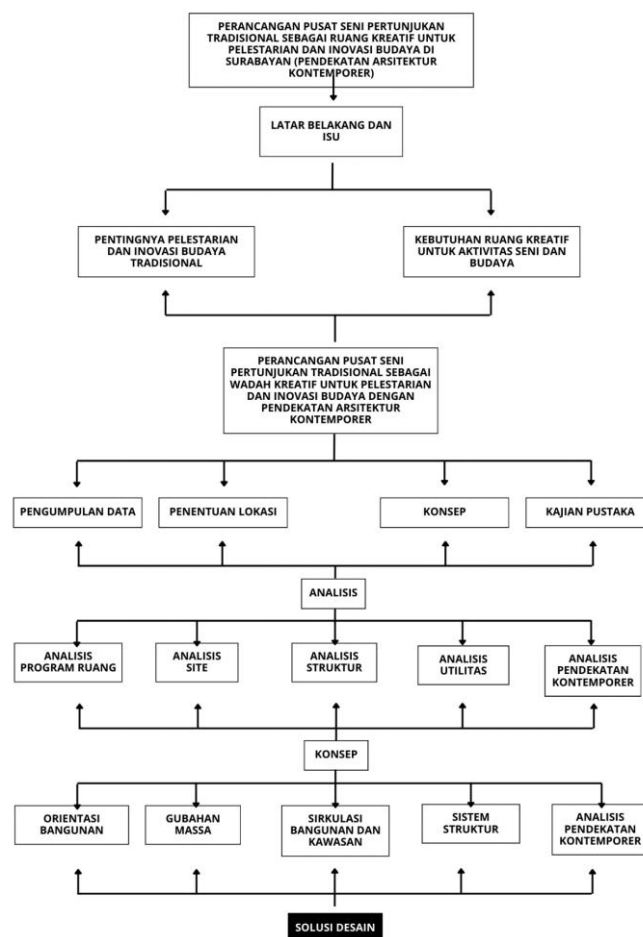
Seni pertunjukan tradisional di Indonesia menyimpan kekayaan budaya yang diwariskan dari zaman ke zaman. Sayangnya, di tengah derasnya arus modernisasi, keberadaannya sering kali terpinggirkan. Kebutuhan akan sebuah tempat yang tidak hanya sekadar panggung, melainkan sebuah ruang kreatif yang hidup, menjadi sangat penting. Ruang semacam ini harus mampu menjadi jembatan antara masa lalu dan masa kini, memastikan seni tradisional tidak hanya dilestarikan, tetapi juga terus berinovasi dan menarik minat generasi baru. Tanpa wadah

yang relevan, kita berisiko kehilangan bagian penting dari identitas budaya bangsa. (Setyowati, Hardiman, & Murtini, 2017)

Sebagai salah satu kota metropolitan paling pesat di Indonesia, Surabaya memiliki semangat yang dinamis sekaligus warisan budaya yang mendalam. Meskipun Pemerintah Kota Surabaya telah berkomitmen penuh untuk memajukan sektor budaya, tantangan utama tetap pada ketersediaan fasilitas yang memadai. Arsitektur kontemporer menawarkan sebuah solusi menarik untuk masalah ini. Dengan merancang sebuah bangunan yang memadukan elemen-elemen tradisional dengan desain modern, kita bisa menciptakan sebuah ruang yang tidak hanya fungsional, tetapi juga memiliki karakter kuat, yang relevan dengan kehidupan perkotaan hari ini.

Maka, perancangan pusat seni pertunjukan tradisional di Surabaya ini menjadi sebuah langkah krusial. Proyek ini bertujuan untuk mewujudkan sebuah bangunan yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat pertunjukan, melainkan juga sebagai pusat pembelajaran, kolaborasi, dan pengembangan diri bagi para seniman dan komunitas kreatif. Dengan demikian, pusat ini diharapkan dapat menjadi mesin pendorong bagi revitalisasi seni pertunjukan tradisional di Surabaya, memastikan warisan budaya terus hidup dan berkembang dalam sebuah konteks yang baru dan penuh semangat.

METODE



Gambar 1. Skema pola pikir

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode perancangan berbasis riset (research-based design). Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam konteks budaya, sosial, dan lingkungan yang melatarbelakangi perancangan Pusat Seni Pertunjukan Tradisional di Surabaya. Penelitian kualitatif memungkinkan eksplorasi nilai-nilai

budaya lokal serta penerapannya dalam pendekatan arsitektur kontemporer yang kontekstual dan berkelanjutan.

Data Primer

Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya (bukan melalui perantara). Dalam perancangan ini, data primer didapatkan melalui studi lapangan.

- Observasi lapangan, dilakukan untuk mengamati kondisi tapak, lingkungan sekitar, aktivitas kawasan, serta potensi dan kendala fisik lokasi. Penelitian dilakukan pada tapak yang berlokasi di Jl. Dr. Ir. H. Soekarno, Kecamatan Rungkut, Kota Surabaya, dengan luas lahan $\pm 10.961 \text{ m}^2$. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan aksesibilitas, potensi pengembangan kawasan, serta kedekatannya dengan aktivitas perkotaan dan budaya.
- Wawancara, dilakukan secara terbatas kepada pelaku seni dan pihak terkait untuk memperoleh informasi mengenai kebutuhan ruang, pola aktivitas, dan permasalahan dalam penyelenggaraan seni pertunjukan tradisional.
- Survei, digunakan untuk memperoleh gambaran umum mengenai persepsi dan kebutuhan pengguna terhadap fasilitas seni pertunjukan.

Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh pihak lain untuk tujuan berbeda, lalu digunakan kembali oleh peneliti untuk analisis atau penelitiannya sendiri.

- Studi literatur dari jurnal ilmiah, buku, dan publikasi terkait arsitektur kontemporer, pusat seni pertunjukan, serta pelestarian budaya.
- Dokumen perencanaan kota, seperti RTRW dan RDTR Kota Surabaya.
- Data iklim dan lingkungan dari instansi terkait.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan akan menyajikan pemilihan lokasi tapak serta beberapa konsep perancangan untuk “Perancangan Pusat Seni Pertunjukan Tradisional sebagai Ruang Kreatif untuk Pelestarian dan Inovasi Budaya di Surabaya (Pendekatan Arsitektur Kontemporer).”

Lokasi Site



Gambar 2. Lokasi Site

Site ini berlokasi Jl. Dr.Ir.H.Soekarno, Kec. Rungkut, Kota Surabaya dengan luas lahan 10,961 M2. Dalam hal ini, pemilihan Site 1 menjadi pilihan ideal karena memiliki potensi besar dalam menciptakan sinergi dengan aktivitas komersial di sekitarnya dan menawarkan kemudahan akses bagi pengguna serta pengunjung. Keunggulan kompetitif ini menjadikan Site 1 pilihan yang paling strategis untuk pengembangan proyek, dengan tetap mempertahankan kualitas yang setara dalam aspek-aspek penting lainnya.

Analisis Spasial dan Konsep

A. Analisis Fungsi Bangunan

- a. Sebagai Ruang Kreatif dan Pelestarian Budaya: Pusat ini berfungsi untuk melestarikan dan merevitalisasi seni pertunjukan tradisional di Surabaya. Bangunan ini menyediakan wadah ekspresi bagi seniman lokal yang terancam oleh modernisasi dan alih fungsi lahan.
- b. Penerapan Arsitektur Kontemporer: Perancangan bangunan menggunakan pendekatan arsitektur kontemporer, yang menekankan kebebasan berekspresi, inovasi, dan responsif terhadap isu keberlanjutan. Desain ini bertujuan untuk menciptakan bangunan yang selaras dengan perkembangan zaman tanpa melupakan identitas budaya.
- c. Integrasi Fitur Berkelanjutan: Bangunan ini mengintegrasikan fitur-fitur berkelanjutan, seperti sistem sirkulasi yang terencana, penggunaan material ramah lingkungan, dan optimalisasi pencahayaan serta ventilasi alami. Hal ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang

B. Analisis Pelaku

- a. Kelompok Pengguna Utama (Seniman dan Komunitas Seni)
Kelompok ini adalah inti dari proyek ini. Mereka adalah para seniman dan komunitas yang bergerak di bidang seni pertunjukan tradisional yang akan menggunakan fasilitas untuk berkarya, berlatih, dan berkolaborasi. Mereka menjadi subjek utama perancangan, di mana ruang harus dapat mengakomodasi berbagai kebutuhan kreatif mereka.
- b. Kelompok Pengunjung
Kelompok ini terdiri dari masyarakat umum, baik penduduk lokal maupun wisatawan, serta para penikmat seni. Mereka datang ke pusat ini untuk menyaksikan pertunjukan, menghadiri pameran, atau berpartisipasi dalam workshop. Pengunjung adalah audiens yang menjadi tujuan dari kegiatan seni yang diselenggarakan.
- c. Kelompok Pengelola
Kelompok ini bertanggung jawab atas operasional sehari-hari dan keberlanjutan pusat. Tugas mereka meliputi manajemen fasilitas, jadwal pertunjukan, administrasi, dan promosi. Mereka berperan penting dalam memastikan pusat ini berjalan efektif dan dapat melayani kebutuhan para seniman dan pengunjung.
- d. Kelompok Pendukung (Lain-lain)
Kelompok ini mencakup individu atau pihak lain yang memiliki peran pendukung, seperti staf teknis, petugas kebersihan, penjual suvenir, dan pihak terkait dari pemerintah atau institusi pendidikan yang mungkin terlibat dalam kegiatan tertentu.

C. Konsep Arsitektur Kontemporer

Konsep utama yang diusung dalam perancangan ini adalah Arsitektur Kontemporer. Pendekatan ini dipilih karena beberapa alasan:

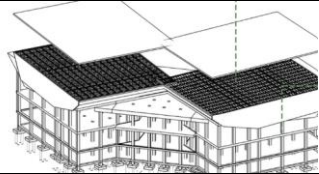
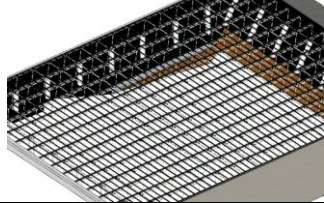
- a. Kebebasan Berekspresi dan Inovasi
Arsitektur kontemporer memungkinkan fleksibilitas dan inovasi dalam bentuk, ruang, dan material. Ini selaras dengan tujuan proyek untuk menciptakan ruang kreatif yang mendorong perkembangan seni.
- b. Responsif terhadap Konteks
Konsep ini mampu merespons isu-isu modern, seperti keberlanjutan lingkungan. Dalam proyek ini, pendekatan kontemporer diterapkan untuk menciptakan desain yang efisien energi dan selaras dengan alam.
- c. Integrasi dengan Budaya Lokal
Meskipun modern, arsitektur kontemporer dapat diintegrasikan dengan elemen-elemen tradisional. Desain ini bertujuan untuk menciptakan simbiosis antara modernitas dan warisan budaya, menghasilkan bangunan yang relevan dan berkarakter.

Konsep Struktur dan Utilitas

A. Konsep Struktur

Berdasarkan konsep desain, Pusat Seni Pertunjukan direncanakan terdiri dari dua bangunan utama dan pendukung. Bangunan utamanya setinggi dua lantai, yang

mengkategorikannya sebagai bangunan menengah. Oleh karena itu, penentuan struktur bangunannya harus memenuhi persyaratan dan peraturan yang berlaku untuk bangunan sejenis.

No	Elemen Struktural	Deskripsi	Visual
1	Pondasi	Pondasi beton bertulang sesuai dengan SNI 2847:2019 tentang Persyaratan Beton Struktural untuk Bangunan Gedung	
2	Struktur Atas	Pelat lantai, balok, dan kolom beton bertulang sesuai dengan SNI 2847:2019 tentang Persyaratan Beton Struktural untuk Bangunan Gedung.	
3	Struktur Atap	Atap Space Frame	

Gambar 3. Building Structure

B. Konsep Utilitas

1. Sistem Pencahayaan dan Ventilasi Alami
Desain bangunan mengoptimalkan penggunaan cahaya matahari dan aliran udara alami untuk mengurangi ketergantungan pada listrik. Tujuannya adalah untuk menciptakan lingkungan internal yang nyaman secara pasif, tanpa bantuan pendingin udara atau pencahayaan buatan secara berlebihan.
2. Pengelolaan Energi
Selain pencahayaan dan ventilasi alami, perancangan ini juga berfokus pada penghematan energi secara keseluruhan, sejalan dengan visi Surabaya sebagai kota cerdas dan berkelanjutan.
3. Material Ramah Lingkungan
Penggunaan material yang tidak hanya fungsional tetapi juga ramah lingkungan menjadi bagian integral dari konsep utilitas, yang berkontribusi pada efisiensi sumber daya dan keberlanjutan jangka panjang.
4. Sistem Proteksi Kebakaran
Gedung dilengkapi dengan sistem proteksi kebakaran yang mencakup penyediaan alat pemadam api ringan (APAR) dan hidran untuk menjamin keamanan penghuni.
5. Sistem Perpipaan
Sistem perpipaan dirancang untuk memastikan ketersediaan air bersih dan pengelolaan limbah yang efektif. Air bersih bersumber dari sumur dalam dan/atau penampungan air hujan, yang disalurkan melalui reservoir. Sementara itu, limbah rumah tangga diolah menggunakan sistem STP (Instalasi Pengolahan Limbah) untuk mencegah pencemaran lingkungan sebelum dibuang ke saluran air.
6. Sistem Jaringan Listrik

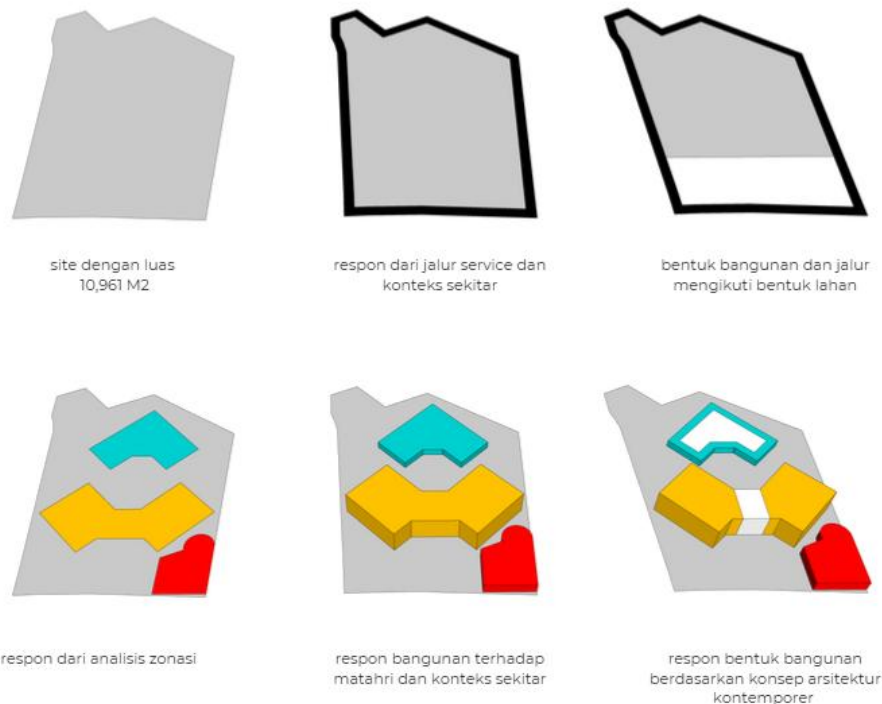
Jaringan listrik dirancang untuk mendukung aktivitas di dalam gedung tanpa mengganggu kenyamanan pengguna. Pasokan listrik utama berasal dari PLN, dengan generator sebagai sumber daya cadangan darurat saat terjadi gangguan.

7. Generator

Generator berfungsi sebagai sumber daya darurat ketika pasokan listrik dari PLN terganggu.

C. Konsep Gubahan Massa

Konsep Gubahan Massa diambil dari tanggapan analisis konsep dan analisis lokasi.



Gambar 4. Gubahan Massa

D. Konsep Ruang

1. Outer Space

Konsep ruang luar dirancang untuk mendukung fungsi bangunan utama dan menciptakan lingkungan yang nyaman serta menarik bagi pengguna. Ruang luar ini berfungsi sebagai area transisi dari luar ke dalam gedung, serta sebagai tempat bagi pengunjung dan seniman untuk berinteraksi.



**Area Komunal
Outdoor**



Area Pedestrian



Area Co Working

Gambar 5. Konsep Ruang Outdoor

2. Interior Space

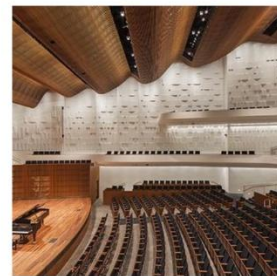
Konsep ruang interior dalam perancangan ini berpusat pada dua prinsip utama: Konsep ruang interior pada desain ini berfokus pada dua prinsip utama: fungsionalitas dan fleksibilitas. Ruang-ruang dirancang untuk mendukung berbagai aktivitas dan dapat digunakan secara efisien. Variasi ruang juga diciptakan untuk mengakomodasi kebutuhan yang berbeda, memastikan bahwa setiap area dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung kegiatan seni dan kolaborasi.



Area Galeri



Area Workshop Seni



Area Theater



Area Komunal



Area Co Working



Area Musholla

Gambar 6. Konsep Ruang Outdoor

KESIMPULAN

Penerapan konsep arsitektur kontemporer dalam perancangan Pusat Seni Pertunjukan Tradisional di Surabaya adalah pendekatan yang menyeluruh, mengintegrasikan aspek budaya, sosial, dan lingkungan secara harmonis. Pada level perancangan, desain ruang difokuskan pada fleksibilitas untuk mengakomodasi beragam kegiatan seni, sekaligus mendorong interaksi dan kolaborasi di antara komunitas seniman.

Selain itu, bangunan ini juga sangat mengedepankan prinsip keberlanjutan. Desainnya secara cerdas mengoptimalkan elemen pasif, seperti pencahayaan dan ventilasi alami, serta penggunaan material ramah lingkungan. Tata letak ruang yang jelas antara area dalam dan luar juga dirancang untuk mendukung berbagai jenis aktivitas, dari pertunjukan formal hingga kegiatan komunitas yang lebih santai. Dengan demikian, proyek ini tidak hanya bertujuan untuk melestarikan warisan seni tradisional, tetapi juga menjadi model arsitektur yang berkelanjutan dan relevan untuk masa depan.

Implementasi Pendekatan Arsitektur Kontemporer			
Programming	Aspek	Konsep Dasar	Implementasi
Footprint	Zonasi	• Fleksibilitas • Keberlanjutan	Zonasi tapak merupakan respons terhadap arah matahari dan angin untuk menciptakan kenyamanan. Sirkulasi dirancang efisien dan terinspirasi dari pola kampung tradisional di Surabaya, dengan pemisahan jalur kendaraan dan pejalan kaki.
	Vegetasi	• Keberlanjutan	Mengintegrasikan ruang terbuka hijau dan taman vertikal sebagai bagian dari "arsitektur hijau" untuk meningkatkan kualitas udara dan lingkungan internal yang nyaman.
	Utilitas	• Keberlanjutan	Mengoptimalkan penggunaan sumber daya alam seperti cahaya dan udara.
Building	Fasad	• Fleksibilitas • Keberlanjutan	Menggunakan material yang ramah lingkungan dan desain yang mendukung efisiensi energi, seperti pengoptimalan pencahayaan dan ventilasi alami.
	Konstruksi	• Keberlanjutan	Menggunakan material yang ramah lingkungan dan sistem sirkulasi yang terencana.
	Struktur	• Keberlanjutan	Menggunakan material yang ramah lingkungan dan sistem sirkulasi yang terencana.

Space	Kebutuhan Ruang	• Fleksibilitas • Keberlanjutan	Menyediakan ruang yang adaptif dan fleksibel untuk menampung beragam kegiatan dan kebutuhan seniman.
	Penghawaan	• Fleksibilitas • Keberlanjutan	Menerapkan sistem pendinginan pasif dan ventilasi alami untuk menciptakan kenyamanan termal tanpa ketergantungan pada energi listrik.

Gambar 7. Implementasi Pendekatan Arsitektur Kontemporer

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika Stasiun Meteorologi Juanda. (2023). *Buku Informasi Iklim Surabaya 2022*. Surabaya: BMKG.
- Badan Perencanaan Pembangunan Kota Surabaya. (2018). *Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Surabaya 2021–2041*. Surabaya: Bappeko Surabaya.
- Badan Perencanaan Pembangunan Kota Surabaya. (2018). *Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) Kota Surabaya 2018–2038*. Surabaya: Bappeko Surabaya.
- Badan Pusat Statistik Kota Surabaya. (2023). *Surabaya dalam Angka 2023*. Surabaya: BPS Kota Surabaya.
- Basundoro, P., & Suryadi, A. (2019). Kota, ruang, dan masyarakat: Dinamika sejarah perkotaan Surabaya. *Jurnal Sejarah*, 22(1), 1–15.
- Florida, R., Adler, P., & Mellander, C. (2017). The city as innovation machine. *Regional Studies*, 51(1), 86–96.
- Haryanto, P. (2020). Integrasi arsitektur kontemporer dengan elemen tradisional dalam pusat seni. *Jurnal Arsitektur Indonesia*, 12(2), 145–160.
- Nasution, M. (2018). *Ruang dan identitas dalam arsitektur tradisional Indonesia*. Penerbit ITB.
- Pemerintah Kota Surabaya. (2021). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Surabaya 2021–2026*. Surabaya: Pemkot Surabaya.
- Prasetyo, A. (2021). Peran arsitektur dalam pelestarian seni tradisional di kota Surabaya. *Jurnal Pelestarian Budaya*, 15(3), 88–102.
- Santosa, A. (2017). *Arsitektur Indonesia: Pelestarian dan inovasi*. Penerbit Gadjah Mada University Press.
- Setyowati, E., Hardiman, G., & Murtini, T. W. (2017). Akulturasi budaya pada bangunan Masjid Gedhe Mataram Yogyakarta. *Prosiding Seminar Heritage IPLBI*, A011–A018.
- Suryana, A. (2019). Transformasi seni pertunjukan tradisional dalam konteks arsitektur kontemporer. *Jurnal Arsitektur dan Budaya*, 8(1), 50–65.
- Suryana, A. (2020). Transformasi seni pertunjukan tradisional dalam konteks budaya kontemporer. *Jurnal Arsitektur dan Budaya*, 9(1), 45–60.
- Widodo, J. (2019). The role of cultural representation in Indonesian contemporary architecture. *Journal of Asian Architecture and Building Engineering*, 18(3), 215–223.
- Yulianto, B. (2019). *Arsitektur kontemporer dan pelestarian budaya*. Penerbit Universitas Indonesia.